



Ringkasan Khotbah  
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

1184/1357

3 Nov 2024

### “Gembala yang baik”

Vik. Maria W. Mazo, M.Div.

**Yohanes 10:1-18, Yohanes 15, Yehezkiel 34:1-16, Yeremia 23:1-4, Mazmur 23, Yohanes 9:34-41**

Sebelum kita baca Yohanes 10, latar belakangnya, mulai dari Yohanes 7-10, Yesus berbicara di antara dua hari raya tertentu yang mereka rayakan. Pertama, Dia berbicara dalam permulaan hari raya yang namanya Pondok Daun (*the Feast of Tabernacle*). Berikutnya Dia berbicara saat ada *the Feast of Dedication*, Hari Raya Dedikasinya bait Allah. Apa yang menjadi dua poin penting ini? Dalam hari raya Pondok Daun, mereka mengucapkan syukur untuk panen yang mereka bisa menikmati di tanah yang Tuhan beri kepada mereka. Dan mereka mengingat selama 40 tahun, nenek moyang mereka berada di padang belantara. Selama 40 tahun itu mereka tidak kekurangan makan dan mendapatkan kecukupan, mereka bersyukur. Dalam hari raya tersebut sebenarnya fokusnya adalah nanti kepada Mesias, karena dalam pasal sebelum Yesus mengatakan Akulah roti hidup. Kalau Yesus mengatakan Dia roti hidup, Dia selalu mengkaitkan itu dengan perjalanan bangsa Israel selama 40 tahun. Roti itu bukan sesuatu yang bisa mengenyangkan tubuh atau menyehatkan tubuh, tetapi Dia adalah roti hidup yang memberikan kepada manusia yang menerima Dia itu, hidup yang kekal.

Antara Kitab Maleakhi dan Kitab Matius itu adalah perkiraannya 400 tahun. Tuhan tidak mengirim satu nabi untuk menyampaikan Firman kepada bangsa Israel. Dalam 400 tahun itu, dunia berada di bawah tangan kerajaan Yunani. Sampai akhirnya Yunani ditaklukkan oleh Romawi. Ini masa-masa yang sangat berat bagi mereka karena seringkali para penjajah itu menajiskan bait Allah. Maka banyak orang Yahudi yang sangat cinta kasih kepada bait Allah, mereka seringkali mengadakan pemberontakan karena bagi mereka barang-barang yang haram itu tidak boleh masuk ke dalam bait Allah. Tetapi orang-orang yang menjajah, mereka justru memasukkan binatang yang haram, termasuk babi. Jadi waktu Hari Raya Dedikasi, mereka mendapatkan kembali bait Allah itu, lalu jabatan imam itu dikembalikan, binatang yang dikorbankan di bait Allah itu adalah binatang yang halal. Maka ini adalah hari raya yang mereka rayakan dengan luar biasa, khususnya Hari Raya Dedikasi, (*the Feast of Dedication*) itu berlangsung 8 hari.

Sebetulnya di dalam kedua hari raya ini fokusnya adalah yang dikorbankan itu sebetulnya bukan domba binatang tetapi korban yang diterima oleh Bapa itu

adalah Kristus. Lalu yang dimaksudkan dengan ini adalah hari kebebasan, kita bisa dedikasikan bait Allah kita, tetapi faktanya mereka masih berada di bawah kerajaan Romawi. Jadi kebebasan (*freedom*) yang sesungguhnya itu bukan diberikan secara politik atau ekonomi, tetapi yang dimaksudkan dalam Hari Raya Dedikasi ini adalah Allah akan memberikan mereka kebebasan yang sempurna. Allah akan memberikan Mesias sebagai juru selamat yang betul-betul membebaskan mereka dari dosa mereka. Kedua dari raya ini sebetulnya fokusnya adalah Mesias. Maka dalam Yohanes ini, waktu Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Mesias, mereka itu tidak bisa menerima. Yohanes 10 judulnya adalah gembala yang baik. Saudara tidak akan bisa memahami pengertian Yohanes 10 kalau tidak mengerti Yohanes 9.

[Yoh 9:34-41] Dalam bagian ini, kita melihat bahwa orang yang matanya sudah dicelikkan, dan yang mencelikan matanya itu adalah Yesus. Waktu Yesus mencelikkan itu hari sabat, lalu dikatakan bahwa orang yang melanggar sabat adalah orang berdosa. Maka kalau dia berdosa berarti dia bukan Allah. Jadi orang yang tadinya buta sekarang sudah celik itu diusir. Kalau dibandingkan dengan Yehezkiel 34, Yeremia 23, dalam Perjanjian Lama, mereka yang menjadi pemimpin bangsa itu adalah raja dan imam. Ketiga, mereka adalah nabi palsu, kalau kita pelajari secara detail dari Yehezkiel dikatakan, yang cacat atau yang lemah kamu biarkan mereka dimakan oleh binatang buas, lalu domba yang gemuk, yang tambun, yang sehat itu kamu sembelih. Di sini pengertiannya adalah mereka yang menjadi para pemimpin agama yang dikatakan gembala dalam Perjanjian Lama, mereka bukan menggembalakan tetapi mereka mengeruk keuntungan dari domba yang digembalakan.

Yohanes 10:1. Waktu Saudara baca ayat ini konotasinya relasinya itu ke dalam cerita Yohanes 9:34-41, yang sudah celik matanya tidak dibimbing, tidak diarahkan tetapi diusir. Dalam Yehezkiel dan Yeremia demikianlah kelakuan pemimpin agama. Siapa pencuri dan perampok? Dalam Perjanjian Lama dikatakan itu adalah raja, imam dan para nabi palsu. Dalam Perjanjian Baru adalah orang Farisi atau dalam satu kemajelasan itu bernama Sanhedrin. Dalam Sanhedrin itu ada orang Farisi, ahli Taurat dan orang Saduki. Ini adalah orang-orang yang mempunyai jabatan agama. Untuk kita bisa lebih memahami, kita pelajari Yeremia 23:1-4. Yang dimaksud *the Shepherd*

*Of The Lord* itu adalah Kristus. *The Shepherd of the Lord, the Servant of the Shepherd of the Lord* itu adalah Daud di dalam Perjanjian Lama. [Baca Yehezkiel 34:1-9]

Yohanes 10:1 Konteksnya orang Israel itu adalah peternak dan petani, biasanya mereka mempunyai properti landed dan di depan rumah mereka itu ada kandang yang tidak ada atapnya, terbuka dan di depan kandang itu ada penjaga. Pencuri itu tidak mungkin melalui pintu masuk karena pintu masuk dijaga. Biasanya dia lompat tembok untuk mencuri domba, karena pencuri itu biasanya mencuri, membunuh dan membinasakan.

Yang digambarkan dengan gembala di Yehezkiel dan Yeremia itu adalah para pemimpin Israel. Kalau dikatakan bahwa mereka adalah gembala jiwa di dalam Perjanjian Baru, mereka itu adalah orang-orang Farisi dan khususnya adalah orang-orang yang tidak bisa menggembalakan mereka karena menolak Kristus. Di dalam hidup kita sebagai orang percaya, kita ini adalah dombanya Tuhan, dan selalu digambarkan itu dengan kata domba, bukan dengan binatang yang lain. Domba adalah binatang yang sama sekali tidak tahu arah karena matanya itu tidak bisa lihat jauh. Domba itu tidak mempunyai pertahanan seperti kuku yang kuat, dia tidak mempunyai gigi yang tajam. Biasanya binatang-binatang ini adalah makanan binatang buas. Maka kehidupan para domba itu sangat bergantung pada yang menggembalakan. Kalau Saudara mengerti apa yang Tuhan Yesus katakan Aku mengutus kamu seperti domba di tengah serigala. Kalau Saudara sebagai orang percaya memahami hal ini, posisi kita itu sangat-sangat bahaya. Dikatakan di sini bahwa pencuri itu adalah orang-orang yang selalu mau membuat domba itu adalah akhirnya binasa. Bandingkan dengan apa yang Yesus katakan: Akulah gembala yang baik dibandingkan dengan pemimpin Israel maupun pemimpin dalam Perjanjian Baru.

Dalam Yohanes 10 beberapa kali dikatakan, Aku menggembalakan mereka dengan suara. Saudara mengerti yang dikatakan dalam Ulangan 6: “**dengarlah** hai Israel”. Pendengaran domba itu adalah satu kelebihan, keunikan di mana domba punya pendengaran yang sangat tajam. Maka dalam Roma 10:17 dikatakan iman timbul dari mendengar, mendengar Firman dari Kristus. Jadi dalam Perjanjian Lama dengar, di dalam Perjanjian Baru dengar, sampai kepada Injil pun harus didengar. Yang menyebabkan domba itu bisa salah arah adalah karena tidak mendengar gembalanya. Kalau dia sedang memperhatikan sesuatu, tidak konsentrasi kepada suara gembala, dia bisa tersesat.

Apa yang bisa kita aplikasikan sebagai orang percaya? Tuhan sangat ingin kita belajar mendengar. Sekarang

kita banyak sekali melihat gadget, jadi kalau mendengar kita sudah seperti tidak tahan terlalu lama. Apa pun yang kita baca atau dengar, kita mau hanya berapa detik, seperti TikTok. Apakah Saudara sadar bahwa Saudara sudah dipengaruhi dan dibawa kepada arus yang berlawanan? Pencuri zaman sekarang itu bukan pencuri di mana orang itu lompat masuk ke kandang. Banyak sekali dari ke-Kristenan itu mengajarkan ajaran-ajaran yang salah dan keluar yang namanya bidat. Kalau Saudara sebagai jemaat tidak mempunyai dasar atau fondasi pengertian Firman yang kuat, sangat mudah pencuri itu untuk mengambil Saudara. Kalau itu konteksnya Perjanjian Lama, di dalam masa 400 tahun yang disebut *intertestamental period*, banyak sekali kitab yang ditulis disebut Apokripa. Katolik itu mengambil pengajaran 7 sakramen dan juga api penyucian (Purgatori) itu semua dari Apokripa 400 tahun itu.

Lalu orang-orang Kristen dalam zaman itu juga sangat terpengaruh dengan dewa-dewi kepercayaan orang Yunani dan Romawi. Dalam Perjanjian Baru timbul banyak mesias-mesias palsu yang sebetulnya bukan Mesias. Kalau gembala itu menggembalakan domba tidak mungkin satu gembala satu domba, gembala itu akan membawa misalnya 100 domba. Beda dengan mereka yang berternak dalam konteks barat, kita lihat orang barat menggembalakan domba mereka pakai anjing. Tetapi dalam Yohanes 10, ini adalah gembala yang bersuara. Pertama, gembala yang di depan berjalan memberikan arah, lalu gembala juga ada di belakang, jadi suara itu mereka kenal. Dalam bagian ini dijelaskan juga bagaimana relasi antara Yesus dengan gereja.

Relasi ini sangat penting sebab setelah manusia berdosa, manusia tidak lagi punya relasi secara vertikal dengan Allah. Manusia bisa berelasi secara horizontal dengan manusia. Kalau relasi vertikal ini tidak dibangun dari Allah kepada manusia, kita tidak bisa berelasi dengan Dia. Maka dalam Perjanjian Baru ada dua pengertian, apakah Saudara di dalam Adam, di mana dalam Adam kita mewarisi dosa, atau Saudara berada di dalam Kristus karena di dalam Kristus kita dibenarkan. Dalam bagian ini dijelaskan domba-domba-Ku mendengar suara-Ku dan Aku memanggil mereka dengan nama mereka masing-masing. Lalu setelah mereka mendengar, mereka akan mentaati. Jadi betul-betul gembala itu membimbing (*guiding*), lalu gembala itu betul-betul memberikan mereka kecukupan (*nurturing*) dan gembala itu juga melindungi mereka dari binatang buas (*guarding*). Jadi bagaimana kita tahu bahwa si A itu adalah miliknya Tuhan? Orang-orang Yahudi merasa kalau mereka di dalam Judaisme mereka sudah ‘masuk surga’. Orang-orang Kristen merasa kalau hari Minggu ke gereja, mereka sudah diselamatkan. Dalam Yohanes 10 jelas dikatakan bahwa domba-Ku

mendengar suara-Ku, lalu mereka mengenal dan mengikuti. Bagaimana mereka bisa mendengar suara dari gembala? Kalau Tuhan memberikan kepada kita kelahiran baru, baru kita mempunyai pendengaran yang bersifat efektif.

Di Yohanes 10 kita mengerti bahwa yang tidak bisa mendengar Yesus adalah Mesias dan menolak Kristus itu adalah orang Farisi. Maka dalam Yohanes 10:1-6 Yesus bicara dalam perumpamaan. Murid-muridnya sering kali bertanya kenapa bicara dalam perumpamaan? Jawabannya itu sangat paradoks. Kepada kamu diberitahukan rahasia Kerajaan Allah, tetapi kepada mereka yang tidak percaya, sekalipun mereka mendengar tetapi tidak mendengar, sekalipun mereka melihat mereka tidak melihat. Jadi ini sesuatu yang paradoks, tujuannya supaya jangan mereka berbalik dan bertobat. Dalam bagian ini kita sudah melihat mengenai pilihan Tuhan. Orang yang dipilih Tuhan diberikan kesempatan untuk mempunyai kehidupan yang baru atau lahir baru. Orang yang sudah lahir baru diberi kesempatan mendengar injil. Domba-domba-Ku mendengar suara-Ku, domba-domba-Ku mengikuti Aku. Jadi waktu hal ini didengar oleh orang Farisi, mereka bukan bertobat. Mereka makin bertekad untuk menyalibkan Yesus. Waktu Yesus menegur mereka “jelas memang bapak kamu itu adalah iblis.”

Kedatangan Tuhan yang pertama kali ini juga paradoks. Pertama orang-orang pilihan itu akan percaya kepada Kristus. Kedua penghakiman sudah terjadi. Yohanes 9:39, ini yang paradoks. Maksudnya yang tidak melihat adalah yang buta dari lahir, yaitu pengemis. Yang tersinggung itu orang Farisi. Yang buta menjadi celik, secara fisik dia buta, secara rohani matanya bisa melihat Mesias. Orang Farisi bisa melihat mukjizat, setelah melalui interogasi tetangganya, orang tuanya, ini betul adalah anak kami yang lahir buta. Orang Farisi matanya lihat, melihat mukjizat, melihat Yesus tetapi buta secara rohani. Yohanes 9:40 Orang yang buta dari lahir secara rohani matanya itu tidak buta. Setelah dia diusir, Yesus datang kepada dia. Yesus tanya, ‘maukah engkau percaya kepada Anak Manusia?’. Dia tanya ‘Siapakah dia?’ Lalu Yesus mengatakan, ‘engkau bukan hanya melihat, engkau sedang berbicara dengan Dia.’ Lalu dia mengatakan, saya percaya. Dia percaya waktu matanya masih buta, setelah matanya dicelikkan, dia melihat itu adalah Mesias. Ini dua kali Yesus mengatakan Dia Mesias, pertama itu dalam Yohanes 4 waktu dia bicara dengan perempuan Samaria.

Saudara perhatikan di Lukas, Dia menyatakan diri yang pertama kepada perempuan yang adalah pelacur, maksudnya orang buangan, yang kedua kepada orang buta. Memang Injil Lukas ini sangat

unik. Memang Yesus datang untuk menyelamatkan manusia, lalu orang yang pengetahuan Alkitabnya banyak seperti orang Farisi, ahli taurat itu tidak bisa melihat Yesus. Maka saya katakan sebelum mereka mendengar Yesus, domba-domba, sebelum mereka mendengar seperti orang percaya, sebelum bisa mendengar firman, mendengar injil, pertama itu Tuhan sudah memilih. Jadi sudah ada regenerasi, yang kedua diberi kesempatan mendengar. Saudara perhatikan, dipilih di dalam kekekalan, lalu bertobat di dalam sejarah. Jadi waktu orang itu sudah lahir di dunia diberi kesempatan dengar Injil. Kalau betul-betul domba milik Tuhan, dia bukan hanya mendengar, dia mengenal dan mentaati.

Yohanes 10 mereka tidak akan binasa selamanya. Dalam Yohanes 17 dikatakan dalam doa syafaat Yesus kepada Bapa, mereka yang engkau berikan kepada-Ku. Berarti Bapa memberikan orang-orang yang percaya itu kepada Kristus. Di dalam kita memberitakan Injil, apakah itu KKR regional atau KKR Natal dan dalam kesempatan kita bersaksi setiap hari, kenapa kita melakukan itu dengan giat? Kalau orang itu dipilih Tuhan maka waktu dia hidup, diberi kesempatan dengar Injil. Yang menjadi milik Tuhan itu dengar suara-Nya. Lalu yang mendengar suara-Nya itu mengenal Dia, lalu orang itu mengikuti, mentaati. Dan mereka sampai selesai hidup ini milik Kristus. Dan dikatakan tidak ada yang bisa menarik mereka dari tangan-Ku. Kita di dalam tangan Tuhan Yesus, dalam tangan Bapa, dalam tangan Roh Kudus. Kalau kita punya pengertian yang benar, maka kita bukan menjadi orang Kristen yang hanya hadir pada hari Minggu, kita sangat bersyukur kepada Tuhan. Ucapan syukur kita seperti Daud mengatakan, ‘aku akan meninggikan cawan keselamatan.’ Jadi ada cawan murka, cawan yang diminum oleh Kristus, lalu keselamatan itu diberi kepada orang yang percaya. Bagaimana kita bersyukur kepada Tuhan? Saya meninggikan cawan keselamatan itu sampai kembali kepada Tuhan. Itu adalah domba milik Tuhan. Yohanes 10:2 karena yang jaga pintu itu orang yang diupah dan kalau pemilik daripada domba itu gembala masuk ya dia pasti bukannya pintu. Gembalanya itu bukan gembala upahan yang tiap bulan digaji, ini adalah pemiliknya. Yoh 10:3 relasi antara Kristus dengan gereja menjadi satu relasi yang bersifat individu, karena Dia panggil nama kita masing-masing. Kalau orang panggil nama Saudara, itu betul-betul sangat personal. Saudara bisa bayangkan, gembala memanggil nama domba itu satu per satu. Lalu menuntun mereka keluar untuk mendapatkan padang rumput yang baik. Lalu domba itu mendengar suara gembala itu juga bersukacita. Dan domba itu mengenal suara gembalanya. (Yoh 10:5-6)

Yesaya 6:8-10 Jangan mereka lihat dengan mata, mendengar dengan telinga, lalu mengerti dengan

hati, bukan dengan otak. Alkitab memang sangat unik dan sangat dalam. Kalau Saudara mendengar, lalu mengerti di otak, belum tentu ada di hati. Di otak itu informasi, saya tahu ceritanya dari Adam sampai Kitab Wahyu karena Saudara di sekolah Minggu, remaja, pemuda. Apakah kebenaran itu ada di dalam hati kamu? Bicara dengan hati itu bicara mengenai *conviction*, kepercayaan, *faith*. *Faith* itu menjadi penentu arah. Apa yang saya percaya, maka logika saya mau mengerti yang saya percaya. Saya percaya Yesus adalah Mesias maka logika saya akan saya gunakan untuk mendukung yang saya percaya. Kalau Saudara punya informasi banyak di otak, tetapi Saudara tidak beriman itu hanya menjadi suatu informasi yang akhirnya Saudara tahu banyak, tetapi Saudara belum Kristen sungguh-sungguh.

Kembali ke Yohanes 10 Yesus waktu berbicara dalam perumpamaan, Dia bermaksud supaya orang-orang yang percaya makin beriman, yang tidak percaya makin tidak percaya. Jadi kedatangan Tuhan Yesus yang pertama kali untuk menyelamatkan orang yang percaya dan juga untuk menghakimi mereka yang tidak percaya. Roma 1:18-32. Kalau Tuhan membiarkan kita hidup di dalam dosa seperti dalam Roma 1, berarti penghakiman Tuhan sudah tiba kepada Saudara. Walaupun secara nama atau surat kepada Saudara. Walaupun secara nama atau surat baptisan kita Kristen, tetapi kita tidak terlatih mendengar suara Tuhan. Hari Minggu kita ke gereja tetapi Senin sampai Sabtu kita hidup tidak mendengar suara Tuhan. Domba yang tidak mendengar suara gembalanya itu pasti tersesat.

Yohanes 10:7-8. Semua yang sebelum Yesus, yang tadi saya katakan, nabi-nabi palsu, lalu mereka adalah raja-raja yang tidak mengembalakan umat termasuk imam-imam yang tidak menjalankan pelayanannya dengan baik. Itu yang digambarkan oleh Yehezkiel dan Yeremia. Dalam Yohanes 14:6 Yesus mengatakan Akulah Jalan, Akulah kebenaran dan Akulah hidup, sama dengan Yohanes 10:9-10, Akulah pintu kepada domba-domba itu, artinya keselamatan hanya melalui Kristus. Seringkali manusia yang sudah berdosanya mencari jalan untuk bisa berkenan kepada Allah. Agama adalah usaha manusia mencari Allah. Dalam Yohanes 14:6 dikatakan Akulah Jalan. Jalan menuju kepada Allah hanya melalui Kristus. Karena ini adalah relasi yang putus secara vertikal antara Allah dengan manusia, maka relasi itu hanya dapat dipulihkan melalui Kristus. Akulah kebenaran karena manusia berusaha mencari kebenaran melalui ilmu pengetahuan tetapi kebenaran itu ada di dalam Kristus. Karena dalam Roma 1:17 dalam Injil nyata kebenaran Allah yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman. Yang ketiga dikatakan: Akulah hidup. Tidak ada agama yang menjanjikan, memberikan hidup kekal kepada pengikutnya, hanya Kristus yang memberikan hidup kekal kepada domba-

domba yang menjadi miliknya. Dalam KPIN di Bengkulu yang terakhir tahun ini dikatakan oleh Pak Tong, ‘Muhammad tidak pernah mati untuk orang Arab. Lalu Konghuchu tidak pernah mati untuk orang tionghoa, tetapi Kristus mati untuk orang yang percaya kepada Dia.’ Maka hidup yang kekal hanya ada di dalam Kristus. Dalam ayat 10 dikatakan pencuri datang untuk mencuri, untuk membunuh dan membinasakan. Dalam Kitab 1 Samuel waktu Daud menghadapi Goliat, dia lihat kenapa orang ini menghina barisan Israel, lalu dia mengajukan diri kepada Saul yang waktu itu adalah raja. Dia mengatakan, ‘Saya adalah gembala. Saya pernah membuka mulut singa karena dia makan salah satu domba saya.’ Lalu dia mengatakan, ‘Goliat ini yang menghina-hina Allah akan saya lawan.’ Sebagai seorang gembala, kita rela menyerahkan hidup kita untuk domba yang kita gembalakan, tetapi Tuhan Yesus mengatakan Dia menyerahkan hidupnya bagi domba-domba-Nya. Yohanes 10:27-28.

Sebagai kesimpulan. Yang pertama, sebagai orang yang sudah percaya kepada Tuhan, apakah kita terlatih mendengar suara Tuhan? Yang kedua, relasi antara Tuhan dengan kita itu tidak kolektif tetapi pribadi. Tuhan memanggil nama Saudara itu satu per satu dan Dia mengenal setiap kita. Relasi yang sudah putus dibangun oleh Kristus dengan diri kita pribadi sehingga kita dapat berelasi dengan Tuhan Yesus. Bukankah ini adalah satu hubungan yang sangat indah. Dikatakan dalam Yoh 10:10 bahwa domba-domba itu diberikan hidup yang berkelimpahan. Bagaimana dengan hidup Saudara, apakah kelimpahan itu juga dinikmati oleh orang-orang lain yang belum mengenal Tuhan? Karena Yesus berkata, ‘Aku datang supaya mereka mempunyai hidup dan hidup yang berkelimpahan.’ Hidup berkelimpahan bukan berarti umurnya sampai 150 tahun secara fisik. Tetapi kita hidup dan mempunyai hidup kekal yang berasal dari Tuhan dan hidup kekal itu menjadi hidup yang keluar, berlimpah. Biasanya kalau kita tuang air ke dalam satu botol ini sampai kepenuhan, airnya itu keluar melimpah. Bagaimana dengan hidup Saudara dan saya?

Pertanyaan untuk kita renungkan yang pertama: Apakah kita sudah mendengar suara Tuhan dengan jelas? Yang kedua: Apakah kita mengenal Kristus? Apakah Saudara juga mempunyai pendengaran yang terlatih? Jadi ini perlu disiplin. Kiranya Tuhan yang memberkati dan menumbuhkan iman Saudara dan biarlah kelimpahan yang adalah anugerah Tuhan dirasakan bukan hanya dengan orang yang dekat dengan kita, tetapi mereka yang berada mungkin jauh dari kita.